

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi mengenai Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA).

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat secara periodik, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, sedangkan untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui keadaan perusahaan saat ini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2018: 7).

Penerima laporan keuangan adalah manajer, investor, kreditor, dan para pemangku kepentingan lainnya (Wijaya, 2017: 13). Minat mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk menerima informasi dari laporan keuangan perusahaan. Manajer berkepentingan untuk mengevaluasi kinerjanya selama periode tertentu. Kreditor berkepentingan untuk menilai kelayakan bisnis dalam meminjam modal dan kemampuan membayarnya. Investor berkepentingan untuk menilai prospek bisnis di masa depan, apakah

dapat membagikan dividen dan nilai saham yang diinginkan (Kasmir, 2018: 25).

Oleh karena itu, dengan memperoleh laporan keuangan akan memberikan gambaran rinci keuangan perusahaan. Lalu laporan keuangan tidak cukup untuk dibaca, tetapi juga penting untuk diketahui dan dipahami. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang umum digunakan (Kasmir, 2017: 87).

#### **2.1.1.1 Analisis Laporan Keuangan**

Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajer, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini.

Pada akhirnya, bagi pemilik dan manajer yang mengetahui kondisi keuangan dapat merencanakan dan membuat keputusan secara tepat mengenai apa yang harus dilakukan selanjutnya. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada dan mempertahankan posisi saat ini seperti yang diinginkan, dan mencoba untuk meningkatkan yang sudah dicapai sejauh ini (Kasmir, 2017: ).

Analisis laporan keuangan adalah proses memecah laporan keuangan menjadi beberapa bagian dan meninjau masing-masing elemen untuk lebih memahami secara baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2016: 113).

## **2.1.2 Rasio Keuangan**

Untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan, pengguna laporan keuangan perlu melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Instrumen yang dapat digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dari satu komponen dengan komponen lainnya atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat berupa angka untuk satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2017: 93).

Rasio keuangan adalah alat yang penting untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki sejumlah kegunaan. Rasio keuangan setidaknya dapat menjawab lima dari pertanyaan berikut: (1) seberapa tinggi likuiditas perusahaan; (2) apakah manajer telah memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan keuntungan operasional; (3) bagaimana kebutuhan finansial dibiayai; (4) apakah pemegang saham memperoleh pengembalian yang sesuai atas hasil investasinya; dan (5) apakah manajer telah mencapai tujuannya (Hery, 2016).

### **2.1.2.1 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai estimasi dalam laporan keuangan berupa rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan umum. Perhitungan rasio akan berguna ketika menafsirkan rasio tahun sebelumnya baik menurut kriteria yang telah ditetapkan maupun dengan rasio pesaing (Hery, 2016: 139).

Seorang analis dapat mempelajari rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan menentukan ada atau tidaknya peningkatan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Di samping itu, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan yang serupa atau dengan rata-rata industri mungkin berguna untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau tidak.

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Pada umumnya dividen merupakan salah satu bentuk pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen adalah bagian dari laba operasi yang dihasilkan perusahaan dan dibagikan kepada para pemegang saham atas kesediaan mereka untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan (Rudianto dalam Kumalasari, 2021: 10).

Proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dividen adalah sebagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan nilai modal yang dimiliki.

Perusahaan dengan tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik periode demi periode, memungkinkan untuk mendistribusikan sebagian laba bersih tersebut kepada pemegang saham. Pembagian laba bersih kepada pemegang saham dilakukan dalam bentuk dividen. Umumnya, dividen yang diserahkan berupa uang kas atau saham biasa. Dividen tunai dan dividen saham diperhitungkan sebagai pengurang laba ditahan pada saat dividen diumumkan, tanpa menunggu dividen dibayarkan atau dibagikan (Hery, 2016: 309).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk mendanai investasi di masa mendatang (Paramita dan Isaroah dalam Toni, 2022: 29).

Kebijakan dividen adalah persentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen tunai, selain menjaga kestabilan dividen pada setiap periode, maka ada pembagian dividen dalam bentuk saham dan pembelian terhadap saham (Sa'adah & Nurhayati, 2020).

### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Dividen**

Dividen yang dibagikan kepada para investor berbentuk  
(Kieso et al., 2010):

#### *a. Cash Dividend*

*Cash Dividend* adalah dividen yang dibayarkan secara tunai. Dividen dalam bentuk ini adalah pembayaran yang paling diharapkan oleh investor.

b. *Property Dividend*

*Property Dividend* adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk aset (bukan berupa uang tunai ataupun ekuitas). Contohnya adalah persediaan yang merupakan investasi perusahaan di perusahaan lain. Membayar dividen berupa aset lebih sulit dibanding membayar dividen secara tunai.

c. *Liquidating Dividend*

*Liquidating Dividend* adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, dimana sebagian pembayarannya untuk membagi keuntungan dan sebagian lagi untuk pengembalian modal yang ditanamkan di perusahaan oleh pemegang saham.

d. *Share Dividend*

*Share Dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk proporsi saham tertentu. Distribusi saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan di pasar saham.

### 2.1.3.2 Prosedur Pembayaran Dividen

Terkait dengan dividen ada beberapa prosedur untuk membayar dividen sebagai berikut (Horne & Wachowiz dalam Darmawan, 2018: 31).

#### 1) Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*)

Tanggal dimana perusahaan mengumumkan hasil RUPS yang salah satunya berupa kebijakan dividen. Perusahaan wajib mengumumkan hasil RUPS paling lambat 2 hari setelah RUPS diselenggarakan.

#### 2) Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Record Date*)

Tanggal pada saat pembuatan daftar pemegang saham. Biasanya, tenggat waktu dicatat setiap dua hingga tiga minggu setelah tanggal pengumuman.

#### 3) Tanggal Pemisahan Dividen (*Ex-Dividend Date*)

Tanggal dimana daftar pemegang saham ditetapkan. Biasanya tenggat waktunya empat hari sebelum tanggal pencatatan pemegang saham. Saham yang dibeli sebelum tanggal tersebut akan menerima dividen dan saham yang dibeli setelah tanggal tersebut tidak akan menerima dividen.

#### 4) Tanggal Pembayaran (*Payment Date*)

Tanggal pada saat perusahaan mengirimkan cek kepada pemegang saham yang terdaftar.

### **2.1.3.3 Dividend Payout Ratio (DPR)**

Kebijakan dividen dikaitkan dengan penentuan *Dividend Payout Ratio*. Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, terutama terkait dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini disebabkan jumlah dividen yang harus dibayarkan akan mempengaruhi jumlah laba ditahan.

Rasio ini menggambarkan persentase dividen tunai yang diterima pemegang saham dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan keuntungan yang lebih baik yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin banyak keuntungan untuk pemegang saham, karena semakin tinggi *return* atas saham yang dimiliki dan semakin kecil porsi laba yang ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \quad (\text{Darsono, 2005: 58})$$



### 2.1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan jenis rasio solvabilitas. Rasio ini dihitung sebagai rasio total utang terhadap ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat perbandingan antara jumlah yang ditawarkan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2018: 157).

Rasio ini memberikan informasi mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Memberikan pinjaman kepada debitur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki konsekuensi bagi kreditor mengambil risiko yang lebih tinggi ketika debitur mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor untuk menyediakan pinjaman kepada debitur dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena berarti semakin tinggi ekuitas yang dapat dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin rendah ekuitas yang dapat dijadikan jaminan utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (\text{Hery, 2017: 301})$$

### 2.1.5 *Cash Ratio (CR)*

*Cash Ratio* merupakan jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah uang kas atau setara kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan

yang sebenarnya dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia.

Kas terdiri atas kas yang disetorkan di bank (*cash in bank*) dan kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang dapat dikonversi secara tunai dalam waktu yang sangat singkat, biasanya dalam waktu tiga bulan (90 hari). Investasi ini pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mencapai pendapatan bunga dari kas berlebih yang tidak digunakan dalam kegiatan operasionalnya (Hery, 2016: 156).

Jika rata-rata industri bagi *Cash Ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Tetapi, kondisi *Cash Ratio* terlalu tinggi tidak baik karena ada dana yang tidak terpakai atau penggunaannya kurang optimal. Sebaliknya jika *Cash Ratio* berada di bawah rata-rata industri, kondisi ini tidak menguntungkan bagi perusahaan untuk melunasi hutangnya karena membutuhkan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar lainnya. Tetapi perlu diingat bahwa peraturan ini

dapat berubah tergantung masing-masing jenis industri (Kasmir, 2018: 140).

Di sisi lain, tidak jarang juga perusahaan yang memiliki kas berlebih dan tidak terpakai (*idle cash*) untuk kegiatan usahanya. Hal ini tentu tidak baik karena berarti manajer dipandang tidak kompeten mengoptimalkan

penggunaan kas yang tersedia untuk perluasan usaha dan investasi (Hery, 2016: 150).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \text{ (Hery, 2016: 156)}$$

### 2.1.6 Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2016: 193) *Return On Assets* merupakan jenis rasio profitabilitas yang mencerminkan sejauh mana aset berkontribusi untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari masing-masing rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini penting bagi pihak manajer untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajer dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana dari total aset, dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana dari total aset. Hal ini semakin meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Meningkatnya daya tarik perusahaan membuat perusahaan semakin menarik bagi investor karena tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \text{ (Hery, 2016: 193)}$$

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai pedoman pertimbangan penelitian diantaranya:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Edi Wijayanto dan Anggi Navulani Putri (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Return On Assets</i> (ROA) Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Managerial Ownership</i>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan Vol.1, No. 2, November 2018. ISSN 2622-6529.
2.	Suriani Ginting (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	JWEM STIE MIKROSKIL Volume 8, Nomor 02, Oktober 2018. ISSN 2622-6421.
3.	Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz (2018). Pengaruh CR, DER dan	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend</i>	Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 2, Juni 2018. E-ISSN:

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul>		<i>Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	2599-3410. P-ISSN; 4321-1234.
4.	Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika dan Luh Komang Sudjarni (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cash Ratio</i> (CR)</li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> </ul>	Hasil menunjukkan <i>Cash Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2, 2018: 905-932. ISSN: 2302-8912.
5.	Albertus Karjono (2019). Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cash Ratio</i> (CR)</li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> <li>• <i>Firm Size</i></li> </ul>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), sedangkan <i>Cash Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22 No. 3 / 2019.
6.	Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019). Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas terhadap	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>• <i>Current Ratio</i> (CR)</li> </ul>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Pundi, Vol. 03, No. 01, Maret 2019 Jurnal Manajemen Mtoivasi 15 (2019) 7-18.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul>	•		
7.	Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>• <i>Current Ratio</i> (CR)</li> <li>• <i>Growth</i></li> </ul>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No. 10, 2019 : 6179-6198. ISSN : 2302-8912.
8.	Firlana Akbar dan Irham Fahmi (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i> (ROA)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>• <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Logaritma of Total Assets</i></li> <li>• <i>Current Ratio</i> (CR)</li> </ul>	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 1, 2020 Februari: 62-81. E-ISSN: 2598-635X, P-ISSN: 2614-7696.
9.	Laila Mughira Al-Qori, Mohamad Apip dan Dendy Syaiful Akbar (2019). Pengaruh <i>Cash Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cash Ratio</i> (CR)</li> <li>• <i>Return On Assets</i> (ROA)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul>		Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan <i>Cash Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Unigal Akuntapedia Vol. 1, No. 1, Desember 2019, Halaman 42-59.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Neni Meidawati, Ahada Nurfauziya dan Uswatun Chasanah (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA)  Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Firm Size</i> • <i>Current Ratio</i> (CR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Volume 9 No 2 (2020). P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN:2502-5430.
11.	Fakhrul Rozi dan Siti Almurni (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)  Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Firm Size</i>	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indoneisa – 2020.
12.	Lutfi Litifatus Sa'adah dan Nurhayati (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)  Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Prosiding Akuntansi, Volume 6, No. 2, Tahun 2020. ISSN 2460-6561.
12.	Fajar Rina Sejati, dkk (2020). Faktor-Faktor	Variabel X: • <i>Debt to Equity</i>	Variabel X: • <i>Free Cash Flow</i>	Hasil menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh	Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.	Ratio (DER) • Return On Assets (ROA)  Variabel Y: • Dividend Payout Ratio (DPR)	• Company Growth	negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) sedangkan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).	Indonesia 2 (2020): 110-131.
14.	Amalia Indah Fitriana dan Hendra Galuh Febrianto (2020). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X: • Cash Ratio (CR) • Debt to Equity Ratio (DER)  Variabel Y: • Dividend Payout Ratio (DPR)	-	Hasil menunjukkan Cash Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).	Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Volume 2. 2020. E ISSN 2714-5603.
15.	Antonius Martin dan Rosinta Ria Panggabean. (2020). Factors Affecting the Dividend Payout Ratio of Agriculture and Mining Companies.	Variabel X: • Cash Ratio (CR)  Variabel Y: • Dividend Payout Ratio (DPR)	Variabel X: • Sales Growth • Investment Opportunity Set	Hasil menunjukkan Cash Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).	Jurnal Akuntansi Vol. 14 No. 1 April 2020: 46-64. ISSN: 2580-9792.
16.	I Gede Pande Sudiartana dan I Gede Agus Pertama Yudantara (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan	Variabel X: • Debt to Equity Ratio (DER)  Variabel Y: • Dividend Payout Ratio (DPR)	Variabel X: • Current Ratio (CR) • Return On Equity (ROE) • Firm Size	Hasil menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No: 2 Tahun 2020. E-ISSN: 2614-1930.



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Dividen.				
17.	Elana Devi dan Mispriyanti (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X: • <i>Cash Ratio</i> (CR)  Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Asset Growth</i> • <i>Return On Equity (ROE)</i> • <i>Firm Size</i>	Hasil menunjukkan <i>Cash Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2(3) Juni 2020.
18.	Yusuf dan Asep Suherman (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan Variabel Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Mediasi.	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA)  Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Logaritma Natural of Total Assets</i> • <i>Current Ratio</i> (CR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indoneisa Volume 2, Nomor 1, April 2021. P-ISSN: 2774-518X e-ISSN: 2775-2828.
19.	Wa Ode Irma Sari (2021). Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Cash Ratio</i> terhadap <i>Dvidend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Cash Ratio</i> (CR)  Variabel Y: • <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel X: • <i>Return On Equity (ROE)</i>	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). sedangkan <i>Cash Ratio</i> (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	RISTANSI (Riset Akuntansi0 Volume 2, Nomor 2, Desember 2021. E-ISSN: 2775-2267.
20.	Kadek Tata Asprita Dewi, I Dewa Made Endiana dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2022). Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , Pertumbuhan Perusahaan, <i>Return On Asset</i> ,	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Cash Ratio</i> (CR)	Variabel X: • <i>Asset Growth</i> • <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR)	Hasil menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifiikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol. 2 No. 1 Oktober 2022. P-ISSN 2302-5514.

---

<i>Debt to Total Asset dan Debt to Equity Ratio</i>	Variabel Y:	sedangkan <i>Cash Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
terhadap Kebijakan Dividen.	• <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	

---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dari berbagai penjelasan mengenai beberapa variabel yang ada pada penelitian, maka jelas bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA). Ketiga hal tersebut bisa menjadi pedoman bagi investor untuk melihat kelayakan dividen perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* adalah jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas (Hery, 2016: 143). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi utang perusahaan dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan melalui ekuitas. Tinggi rendahnya hutang yang harus dibayar akan mengurangi laba dan berdampak pada pembayaran dividen. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar kewajibannya terlebih dahulu. Dalam hal ini, perusahaan cenderung memberikan dividen yang rendah karena laba digunakan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Bawamenewi, 2019 dan Wahyuni & Hafiz, 2018).

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017: 111). *Cash Ratio* menggambarkan kinerja perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Ini berarti ketika sebuah perusahaan ditagih, maka ia akan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo dengan kas yang tersedia. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin banyak kas yang tersedia, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Semakin tinggi *Cash Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan semakin yakin investor mengenai kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Martin & Panggabean, 2020 dan Monika & Sudjarni, 2018)

*Return On Assets* adalah jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Hery, 2016: 193). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan bersih dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset. Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan, jadi ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, maka dividen akan dibagikan setelah RUPS. Peningkatan *Return On Assets* setiap periodenya menunjukkan bahwa manajer memberikan para investor keuntungan yang meningkat setiap periodenya untuk investasi lewat pembagian dividen. *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Rati* (Akbar & Fahmi, 2020; Al-

Qori et al., 2019; Dewi et al., 2022; Meidawati et al., 2020 dan Sa'adah & Nurhayati, 2020).

Kebijakan dividen adalah persentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen tunai (Sa'adah & Nurhayati, 2020). Selain menjaga kestabilan dividen pada setiap periode, maka ada pembagian dividen dalam bentuk saham dan pembelian terhadap saham. Kebijakan dividen biasanya diukur dengan *Dividend Payout Ratio* yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih yang diperoleh. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan investor, tetapi akan memperlemah internal keuangan perusahaan karena mengurangi laba ditahan. Sebaliknya, *Dividend Payout Ratio* yang rendah akan merugikan investor, namun memperkuat keuangan internal perusahaan.

Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan bisa menjadi pedoman bagi investor untuk melihat kelayakan dividen perusahaan.

### **2.3 Hipotesis**

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah “*Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk”.